

# Judul Artikel

Oleh:

Yeni Dwi Herlinawati

Ida Rindaningsih

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Juni, Tahun 2024

# Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus mempunyai ciri-ciri fisik, mental, emosional, dan sosial yang tidak normal, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut, yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya sehingga memerlukan ciri-ciri tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran (Azzahra and Dhona 2023). Sekolah Berkebutuhan Khusus (SLB) merupakan tempat dimana anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat bersekolah, biasanya sesuai dengan mata pelajarannya (Lestari, Setiawan, and Agustin 2022). Partisipasi dalam pembelajaran di sekolah memerlukan dukungan dari orang tua, guru, kepala sekolah, teman, bahkan masyarakat (Damayanto, Prabawati, and Jauhari 2020).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak (Lestari, Setiawan, and Agustin 2022). Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia (Sania 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kemajuan manusia (Tanjung et al. 2022). Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi semua individu termasuk untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mereka juga berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisinya (Apriati 2021; Sania 2019). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (Salsabila et al. 2022).

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting bagi generasi emas, karena anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pentingnya masa kanak-kanak usia dini adalah 80% perkembangan otak terjadi pada masa anak usia dini (AUD), yaitu masa dimana anak berkembang paling pesat baik secara fisik maupun mental, dan otak sebagai pusat kecerdasan berada pada laju perkembangan yang sangat pesat dijelaskan oleh berbagai pendapat bahwa hal itu terjadi lebih awal dicapai oleh orang dewasa. Usia 2 1/2 hingga 5 tahun adalah usia paling efektif untuk pengenalan kosakata (Agus R, Rozi, and H.K 2022). Hal ini dibuktikan dengan anak bertanya tentang hal-hal baru yang ditemuinya atau sekedar bereaksi terhadap suara-suara yang didengarnya sehubungan dengan kejadian bullying.

PAUD Inklusif merupakan program pendidikan anak usia dini yang mengambil pendekatan komprehensif dalam mendukung anak berkebutuhan khusus (Jauhari et al. 2023). PAUD inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan belajar dan berkembang yang sama dengan anak lainnya (Ayuni 2021). PAUD inklusif melibatkan guru, orang tua, dan profesional terkait lainnya yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak (Susilowati, Trisnamasyah, and Syaodih 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua anak, meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka, serta memperkuat nilai-nilai kesetaraan dan toleransi.

Bullying merupakan serangkaian kegiatan / tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang secara agresif dan manipulatif terhadap orang lain yang merasa pelaku lemah dalam jangka waktu yang panjang dan tertentu serta melibatkan suatu kekerasan dan menyakiti sehingga terjadi ketidakseimbangan kekuatan (Favini et al. 2023). Bullying merupakan masalah serius bagi anak-anak, karena bullying bisa menjatuhkan mental seseorang (Ayuni 2021). Anak yang menjadi korban bullying mempunyai dampak negatif seperti harga diri rendah dan kecemasan. Perilaku berlebihan dan depresi (Pratama 2022). Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang merugikan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa (Salsabila et al. 2022). Secara umum ada tiga faktor perilaku bullying yang dapat mempengaruhi bullying diantaranya faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor sekolah. Jenis – jenis perundungan yang umum meliputi: (1) Fisik, seperti memukul, menendang, dan tersandung (2) Verbal termasuk pemanggilan nama dan ejekan (3) Relasional/sosial, seperti menyebarkan rumor dan keluar dari grup (4) Kerusakan harta benda korban (Pengabdian and Masyarakat 2023). Apabila bullying terjadi dan dibiarkan, maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan sosial, mental, dan fisik anak dan tidak hanya dirasakan korban, tetapi juga pelaku (Chan et al. 2019) (Aljabri, Bagadood, and Sulaimani 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam menghadapi bullying di kelas inklusif dan mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemerintah untuk mengembangkan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengatasi perundungan di kelas inklusif. Tujuan pendidikan tidak akan terwujudkan apabila tindakan bullying tersebut terus terjadi, Maka dari itu diperlukan adanya kerja sama dari banyak pihak untuk mencegah perilaku bullying tersebut [Salsabila et al. 2022]7. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi semua anak khususnya Anak Berkebutuhan Khusus.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Siapakah anak berkebutuhan khusus itu ?
2. Apa yang dimaksud PAUD inklusi ?
3. Apa yang dimaksud dengan bulliyng ?
4. Apa saja strategi guru dalam mengatasi bullying dikelas ?

# Metode

Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu PAUD inklusi yang ada di kecamatan Candi Sidoarjo, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada guru kelas kelompok B Taman kanak-kanak. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 di PAUD inklusi Kecamatan Candi Sidoarjo pada tanggal 17 juli 2023 sampai tanggal 30 september 2023. Desain penelitian kualitatif adalah studi kasus, yang berfokus pada fenomena yang dipilih secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak lingkungan, khususnya dalam konteks Manajemen Kelas di Sekolah Inklusi yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memeriksa keadaan fenomena saat ini. Metode ini berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Sumber data terdiri dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas kelompok B Taman kanak-kanak. Data dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B Taman kanak-kanak dan observasi di kelas kelompok B Taman kanak-kanak. Dengan mengetahui strategi guru dalam mengatasi bullying dikelas di semester ganjil. Peneliti dapat menempatkan Posisi Instrumen yang menjadi penelitian tersebut. Selain itu peneliti mengamati bagaimana strategi guru dalam mengatasi bullying dikelas yang baik di semester ganjil di PAUD inklusi Kecamatan Candi Sidoarjo.

Sampel pada penelitian ini dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman dan Guru. Sampel yang digunakan adalah sampel teoritis karena tujuan penelitian ini menghasilkan teori. Sampling dalam penelitian ini adalah pilihan penelitian mengenai aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yang sering digunakan yaitu: Purposive sampling pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sangat diperlukan Strategi guru dalam mengelola kelas yang kondusif di PAUD inklusi agar mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Dan time sampling mempertimbangkan waktu dan tempat dalam pengumpulan data di PAUD inklusi dilakukan dengan guru kelas kelompok B mengenai strategi yang dilaksanakan oleh guru tersebut dalam pengelolaan kelas yang baik, yang ditinjau dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi. Data: Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer meliputi wawancara dengan enam guru PAUD dari sekolah inklusi, dan observasi terhadap ABK di Taman Kanak-kanak. Data sekunder meliputi jurnal dan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara pada penelitian ini berguna untuk mengetahui dan mencari informasi secara mendalam tentang masalah penelitian serta objek yang akan diteliti tentang Strategi guru dalam mengelola kelas yang baik di PAUD inklusi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui informasi tentang masalah penelitian lebih mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana metode pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Dokumentasi dijadikan pelengkap dan pendukung dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu apabila diperlukan dokumen-dokumen tertulis maupun gambar/foto-foto dari observasi dan wawancara. Uji validitas data sehingga diperoleh kesahihahan data dilakukan triangulasi. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

- 1.Triangulasi Metode
- 2.Triangulasi Teknik

Analisis data dapat dilakukan dengan cara yaitu analisis kualitatif. Analisis data yang pertama adalah mencatat data yang telah didapatkan dari informan dan memberi kode supaya sumber data dapat ditelusuri. Kedua Analisis akan dilakukan dengan 3 tahapan :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

# Hasil

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa PAUD inklusi di Kecamatan Candi masih terjadi kasus bullying terutama untuk siswa berkebutuhan khusus. Kasus bullying selalu terjadi pada awal tahun ajaran baru. Bullying yang terjadi yaitu bullying fisik, verbal dan relasional (Lyra, Koullapi, and Kalogeropoulou 2023). Jenis perundungan yang pertama adalah bullying secara fisik, Seorang guru di TK B menyatakan bahwa perundungan fisik berupa pemukulan dan dorongan. Perbuatan tersebut terjadi antara siswa normal dengan siswa down syndrome akibat perselisihan mengenai mainan dan sifat bandel anak tersebut. Salah satu faktor penyebab terjadinya bullying adalah anak-anak dengan temperamen aktif cenderung menyelesaikan masalah dengan penuh semangat dan menjadi lebih agresif (Pérez-Jorge et al. 2023). Oleh karena itu, ketika timbul pertengkaran karena temperamen anak yang aktif, maka anak memilih untuk menyelesaikan pertengkaran tersebut dengan kekerasan. Selain bentuk bullying mendorong dan memukul, guru TK B menyatakan siswa ADHD juga sering meminta makanan milik teman. Apabila tidak diberikan maka langsung direbut olehnya (Masrum et al. 2023). Meminta dan mencuri makanan adalah pemerasan, dan pemerasan juga merupakan bentuk pelecehan fisik langsung (Hamidaturrohman et al. 2023). Anak-anak yang menjadi korban tidak mempunyai kuasa untuk menolak. Para korban harus memberi mereka makanan yang mereka bawa, baik mereka menginginkannya atau tidak. Dan dalam situasi ini, kekuasaan sangat tidak seimbang.

Jenis perundungan yang kedua adalah perundungan verbal yang dilakukan oleh Guru TK B. Penindasan secara verbal juga termasuk ejekan (Ayuni 2021). Ejekan bisa bermacam-macam bentuknya, antara lain mengolok-olok penampilan, nama, ciri-ciri teman, prestasi kerja, kemampuan, dan masih banyak lagi. Ejekan fisik, hal ini disampaikan guru B di TK. Ejekan tersebut dilakukan pada siswa disabilitas fisik dengan berkata 'ih ngiler terus; kamu jelek' bahkan sampai menyalahkan fisik temannya. Karena pelaku menggunakan perundungan verbal, maka pelaku sudah mempunyai informasi mengenai kelemahan korban.

Jenis perundungan yang ketiga adalah perundungan interpersonal yang diungkapkan oleh guru TK B dalam bentuk eksklusi dan perundungan. Guru tersebut sering mendengar siswa reguler berkata kepada siswa disabilitas fisik, down syndrome dan ADHD dengan berkata "saya tidak mau berteman denganmu". Kemudian, saat jam istirahat, siswa normal lainnya melaporkan bahwa dia telah mendapat teman dan menasihatinya untuk tidak berteman dengan berkata "e enggak usah temanan sama dia soale arek e jelek, ngileran, jijik". Karakteristik unik dari anak kecil yang terlibat dalam penindasan relasional adalah bahwa tindakan tersebut dilakukan secara sederhana dan langsung seperti dengan berkata "saya tidak mau berteman denganmu karena kamu ngileran, suka makan daun, jijik" (Masrum et al. 2023).

# Pembahasan

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi bullying dikelas :

Berdasarkan kenyataan di lapangan, guru PAUD inklusi sudah melakukan berbagai strategi dalam mengatasi bullying dikelas. Bullying bukanlah suatu permasalahan yang bisa dianggap remeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan akademik anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah, mengobati, meminimalkan, dan memperbaiki perilaku anak.

1. Menerapkan aturan dan prosedur didalam kelas

PAUD inklusi memiliki aturan dan prosedur ( SOP ) yang baik. Aturan itu berupa jadwal harian kegiatan pembelajaran yang berupa waktu beserta gambar kegiatan yang ditempel pada mading sekolah mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Lembaga PAUD inklusi menerapkan model pembelajaran BCCT ( Beyond Centre And Circle Time ) dan problem basic learning yang bertujuan agar siswa reguler bekerjasama dengan siswa berkebutuhan khusus. Model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) merupakan metode atau pendekatan pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang memadukan teori dan praktik serta bertujuan untuk meningkatkan potensi anak, kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan dasar (Iswantiningtyas and Wulansari 2019). PjBL (pembelajaran berbasis proyek) merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah (Uliyandari et al. 2021). Aturan dan prosedur dalam pembelajaran membantu memberikan instruksi yang jelas kepada siswa tentang perilaku mereka dan memberikan lebih banyak pilihan kepada guru (A and B 2023).

2. Penerapan pemberian umpan balik kepada siswa berupa reward dan konsekuensi.

Pemberian umpan balik yang pertama berupa reward seperti pada saat pembelajaran dikelas, guru memberikan tugas kepada semua anak baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Tugas yang diberikan kepada siswa down sindrome lebih mudah daripada siswa reguler seperti memasukkan tali kor kedalam sedotan dengan tujuan untuk melatih motorik kasarnya. Siswa down sindrome mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik kemudian guru memberikan reward dengan memberi " jempol dua " dan berkata " hebat " pada anak down sindrome tersebut. Pemberian umpan balik yang kedua yaitu konsekuensi seperti yang dilakukan guru terhadap siswa down sindrome pada saat dia mengambil buku siswa reguler dengan paksa maka siswa down sindrome diberi konsekuensi yaitu meminta maaf dengan " berjabat tangan " dan berkata " maaf ".

3. Membangun lingkungan belajar yang positif

PAUD inklusif menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Semua siswa baik siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus bersemangat ketika masuk sekolah. Hal ini terbukti ketika bel sekolah berbunyi, siswa berlomba untuk baris didepan dan ingin menjadi pemimpin. Saat kegiatan dikelas, mereka juga berantusias untuk mendengarkan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa saat didalam kelas

Salah satu kendala yang dihadapi PAUD inklusi yaitu tidak adanya GPK ( Guru Pendamping Khusus ) dan guru tidak memiliki ilmu untuk menangani siswa berkebutuhan khusus sehingga pelayanan yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus masih belum intens dan maksimal. Akan tetapi guru di PAUD inklusi berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk semua siswa. Mereka menggunakan naluri dan insting yang dimiliki untuk membantu siswa berkebutuhan khusus supaya bisa bersosialisasi dengan baik.

5. Pengelolaan kondisi fisik kelas

PAUD inklusi merupakan bangunan yang terdiri dari 2 lantai. Setiap kelas berukuran 3,5 x 2 meter, hanya memiliki 2 loker untuk menyimpan alat permainan, meja untuk menulis akan tetapi tidak memiliki kursi sebagai tempat duduk siswa. Siswa duduk diatas karpet yang telah tersedia dengan bersih dan ditata rapi. Siswa berkebutuhan khusus duduk disamping guru untuk memudahkan pengawasan. Sarana dan prasarana merupakan sarana pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Salah satu cara untuk menilai efektivitas program Pendidikan Dasar Universal (UBE) adalah dengan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaannya (Arung, Murthado, and Boeriswati 2023). Persyaratan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan prasarana antara lain analisis kebutuhan, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, pendanaan, dan kewenangan untuk melaksanakan tugas penyediaan sarana dan prasarana (Ateh and Ryan 2023; Sania 2019)

# Temuan Penting Penelitian

PAUD inklusi tidak memiliki AC sehingga menggunakan kipas angin agar tidak kepanasan. Pencahayaan atau sinar dari luar keluar masuk ke dalam ruang kelas sehingga suasana kelas menjadi nyaman. Kondisi kelas PAUD inklusi tidak terlihat suram maupun menyilaukan karena kelas tidak menggunakan lampu TL melainkan menggunakan lampu DOP ukuran 5watt. PAUD inklusi memiliki jendela sehingga udara keluar masuk ruangan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik membuat setiap siswa mudah mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dan mengerjakan tugas. Aspek kenyamanan sebagian terdiri dari pencahayaan, ventilasi, atau suhu dan kepadatan udara (Lyra, Koullapi, and Kalogeropoulou 2023). Pencahayaan dapat mempengaruhi keadaan fisik, psikologis, dan estetika suatu ruangan (Sahib et al. 2021). Pencahayaan yang memadai harus dipastikan dengan menggunakan jendela dan mekanisme ventilasi. Pencahayaan yang tidak memadai dapat menyebabkan ketegangan mata dan sakit kepala. Di sisi lain, pencahayaan yang berlebihan juga mempengaruhi jarak pandang.

Halaman PAUD inklusi dihiasi dengan bunga-bunga. Kelas cukup menarik dengan hiasan hasil karya siswa sehingga tampak indah. Kelas tertata rapi dan bersih, sebelum masuk kelas siswa melepas sepatu dan tas kemudian diletakkan di rak sepatu dan rak tas. Mainan dikelas juga tertata rapi di loker. Didepan kelas ada keranjang sampah sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah. Penataan dan kebersihan kelas dilakukan oleh guru dan siswa. Setiap hari Jumat PAUD inklusi melakukan kegiatan Jumat bersih agar lingkungan menjadi indah dan bersih. Keindahan menyangkut upaya guru dan siswa untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa (A and B 2023). Bahkan dengan kondisi pengajaran yang baik, siswa dapat belajar secara maksimal (Rindaningsih, Hastuti, and Findawati 2019).

# Manfaat Penelitian

Peneliti mengajukan beberapa saran dan beberapa masukan terhadap strategi guru dalam mengelola kelas. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah agar selalu mencari dan melaksanakan pedoman atau aturan apabila program bimbingan belajar dilaksanakan di PAUD inklusi.
2. Untuk guru kelas lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuan didalam melaksanakan strategi mengatasi bullying dikelas serta mengetahui secara mendalam pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi bullying dikelas agar siswa-siswa lebih optimal didalam menerima materi pembelajaran dan tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

# Referensi

- A, Kenyamanan M Ateh, and Lynne B Ryan B. 2023. "Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka Mempersiapkan Calon Guru Responsif Budaya Dalam Pengelolaan Kelas." 7.
- Agus R, Abu Hasan, Fathor Rozi, and Itaqaillah H.K. 2022. "Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini." *Palapa* 10(1): 80–95.
- Agustini, Cindi Dwi, and Dita Handayani. 2023. "Sosialisasi Penyuluhan Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) Di Madrasah Al-Inayah Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung." *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 8(2): 167.
- Aljabri, Aeshah S., Nizar H. Bagadood, and Mona F. Sulaimani. 2023. "Bullying of Female Students with Intellectual Disability in Mainstream Schools: Personal Experiences from Saudi Arabia." *International Journal of Educational Research Open* 5(October): 100287. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100287>.
- Apriati, Yuni. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita Di Sekolah Inklusif (Studi Kasus: Smp Negeri 191 Jakarta Barat)." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 7(1): 23.
- Arung, Fernandes, Fathiaty Murthado, and Endry Boeriswati. 2023. "Merdeka Belajar: The Real Learning Needs of Students, Teachers, and Institutions Related to Demands for Independent Learning Innovation." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 5(2): 120–35.
- Ateh, Comfort M., and Lynne B. Ryan. 2023. "Preparing Teacher Candidates to Be Culturally Responsive in Classroom Management." *Social Sciences and Humanities Open* 7(1): 100455. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100455>.
- Ayu, Farizka, and Aziz Muzayin. 2021. "Peranan Guru Melalui Pendidikan Inklusi Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 14 Mulyoharjo Pematang." *Jurnal Bashrah* 1(2): 72–83. <https://journal.stitpematang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/316/210>.
- Ayuni, Despa. 2021. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 2(3): 93–100.
- Azzahra, Salsabilla, and Holy Rafika Dhona. 2023. "Ekslusi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Media Komunikasi FPIPS* 22(1): 46–58.
- Chan, Faizhal et al. 2019. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3(4): 439.
- Damayanto, Angga, Wening Prabawati, and Muhammad Nurrohman Jauhari. 2020. "Kasus Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 6(2): 104.
- Favini, Ainzara et al. 2023. "Bullying and Cyberbullying: Do Personality Profiles Matter in Adolescence?" *Telematics and Informatics Reports* 12(October).
- Firanti, Destyana Awalia, Kirana Citha Mutiara, and Tin Rustini. 2022. "Penerapan Manajemen Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 12(2): 110.
- Hamidaturrohman, Santi Andriyani, Erna Zumrotun, and Muh Muhaimin. 2023. "Capacity Building Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Sekolah Inklusi Yang Humanis." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4(1): 117–25.
- Hisbollah, Hisbollah, Budiyanto Budiyanto, and Mudjito Mudjito. 2022. "Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro." *Journal of Special Education Need* 2(1): 010–020.
- Ikhsan, Muhammad Zenuri, Eska Perdana Prasetya, and . Nuraeni. 2020. "Sosialisasi Pendidikan Stop Aksi Bullying." *Pkm-P* 4(1): 1.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 110.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira Mambela, Adela Hoar Usfinit, and Agustina Batlyol. 2023. "Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Pancasona* 2(1): 235–40.
- Lestari, Atun, Farid Setiawan, and Eviana Agustin. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Arzusin* 2(6): 602–10. [Le16332. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16332](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16332).
- Maisah, Siti. 2020. "Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 147–63.
- Margiyanto, Margiyanto. 2022. "Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi Di Kelompok Bermain." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(5): 6956–62.
- Masrum, Masrum et al. 2023. "Learning Design Based on Educational Game Guessing Words: Increasing Concentration in Attention Deficit Hyperactivity Disorder Children." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4(1): 10–18.
- Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. 2021. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(1): 127.
- Natalia, Kristiana, and Mundilarno Mundilarno. 2019. "Manajemen Pembelajaran Inklusi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan." *Media Manajemen Pendidikan* 2(1): 100.
- Nurjannah, Eka et al. 2020. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3(2): 159–71.

